

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi akut pada jaringan paru, khususnya alveoli, yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur. Salah satu komplikasi umum pada pasien pneumonia adalah bersihan jalan napas tidak efektif, yaitu ketidakmampuan untuk membersihkan sekret atau obstruksi saluran pernapasan guna mempertahankan jalan napas tetap paten. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan sputum, gangguan pertukaran gas, dan peningkatan risiko hipoksia serta komplikasi lainnya (Arifin & Yunanto, 2024)

Menurut data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kematian akibat infeksi saluran pernapasan bawah mencapai sekitar 935.000 jiwa pada tahun 2014. Angka ini menunjukkan tren penurunan di tahun-tahun berikutnya, yakni menjadi 920.136 pada 2015 dan turun lagi menjadi 880.000 pada 2016, di mana pneumonia menjadi penyebab utamanya (UNICEF, 2020, dalam Moy, Santoso, & Paju, 2024). Di Indonesia sendiri, pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak balita dan termasuk dalam kategori kasus yang sering membutuhkan perawatan inap, baik pada anak-anak maupun orang dewasa (Purnamiasih, 2020).

Pneumonia termasuk dalam kelompok infeksi saluran pernapasan bawah yang berisiko tinggi dan berpotensi fatal, khususnya bagi anak-anak, lanjut usia, serta individu dengan daya tahan tubuh yang menurun. Salah satu komplikasi utama dari pneumonia adalah akumulasi sekret di saluran napas yang menyebabkan gangguan ventilasi dan oksigenasi. Sekret yang tidak tereliminasi dengan baik dapat memicu obstruksi jalan napas, meningkatkan risiko atelektasis, dan memperburuk kondisi respirasi pasien (Fidayana et al., 2023).

Pasien pneumonia yang mengalami inflamasi dan produksi mukus berlebih di paru-paru, jika tidak segera ditangani akan menyebabkan penurunan saturasi oksigen, dan meningkatkan risiko komplikasi. Beberapa masalah keperawatan yang umum ditemukan pada pasien dengan pneumonia meliputi: ketidakefektifan bersihan jalan napas, gangguan dalam pertukaran gas, pola napas yang tidak efektif, kekurangan nutrisi, peningkatan suhu tubuh (hipertermi), serta intoleransi terhadap aktivitas. Pada kondisi bersihan jalan napas yang tidak efektif, biasanya terjadi akumulasi sekret berlebih yang menyumbat saluran pernapasan, sehingga pasien mengalami sesak napas. Ketidakadekuatan suplai oksigen ke otak dapat menyebabkan sianosis dan bahkan berujung pada kematian. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat diberikan untuk menangani masalah tersebut adalah fisioterapi dada. Intervensi ini merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat dengan mengacu pada

pendekatan sistematis dalam proses keperawatan yang terus berkembang (Abdel et al., 2022)

Clapping merupakan teknik perkusi dada untuk membantu melonggarkan sekret di paru-paru, sedangkan *febrating* adalah teknik getaran yang diberikan pada dinding dada untuk memobilisasi sekret (Ariyadi et al., 2023). Fisioterapi dada dengan teknik *clapping* dan *vebrating* merupakan metode non-invasif yang bertujuan untuk membantu mobilisasi dan eliminasi sekret dari saluran napas, meningkatkan ventilasi alveolar, dan memperbaiki pertukaran gas. Studi terbaru menunjukkan bahwa kombinasi *clapping* dan *vibrating* dapat meningkatkan saturasi oksigen secara signifikan serta mempercepat pemulihan klinis pada pasien pneumonia (Syafiati et al., 2021). Terapi ini dapat diaplikasikan dengan aman pada pasien anak maupun dewasa dengan pengawasan tenaga medis yang kompeten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* pada pasien pneumoniadengan bersihanjalan nafas tidakefektif di ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana terapi ini dapat membantu melonggarkan dan memobilisasi sekret lendir di saluran nafas, sehingga mempermudah pengeluaran dahak pada pasien pneumonia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember ?

1.3 Tujuan Khusus

- 1.3.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien pneumonia di Ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember.
- 1.3.2 Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember.
- 1.3.3 Mendeskripsikan intervensi keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan penerapan fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* di Ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember.
- 1.3.4 Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan penerapan fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* di Ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember.
- 1.3.5 Melakuakan evaluasi keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan penerapan fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* di ruang Lavender RSUD Dr Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang kesehatan dan fisioterapi, khususnya dalam upaya penatalaksanaan gangguan pada sistem pernafasan pada pasien pneumonia, salah satunya melalui penerapan teknik fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating*

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden Penelitian

Fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* dapat membantu melonggarkan dan memobilisasi sekret lendir di saluran nafas, sehingga mempermudah pengeluaran dahak pada pasien pneumonia.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Fisioterapi dada *clapping* dan *vibrating* dapat dimanfaatkan sebagai terapi dalam mengelola sekresi saluran nafas pasien pneumonia secara efektif dan terstruktur.